

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini masih berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian saat ini masih memiliki beberapa keterkaitan yang serupa beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti sebagai berikut:

1. **Dhea Violin, & Elly (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh kecurangan *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen terhadap penelitian ini adalah *fraud triangle* terdiri dari tekanan (*financial stability*), Kesempatan (*structur organization*) dan rasionalisasi (*Razionalisation*). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 perusahaan pada tahun 2006-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fraud triangle* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa *pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Opportunity* berpengaruh negative signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sementara itu, *Razionalition* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. variabel independen yang digunakan adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*Opportunity*).
- b. Menguji hipotesis antara variabel independen dan variabel dependen
- c. Penelitian saat ini menggunakan sampel pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Teknik Analisis yang digunakan adalah regresi data panel sedangkan teknik analisis data yang digunakan saat ini regresi logistik
- b. Penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2017-2020 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2016-2020
- c. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen yaitu *Rationalization* seperti penelitian terdahulu

2. Noha Mohamed Zaki (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan kesesuaian model *fraud Triangle* dan model *fraud diamond* dalam menilai kemungkinan laporan keuangan penipuan sebagai hasil dari peningkatan keinginan manajer untuk memaksimalkan keuntungan pribadi mereka dari keuntungan pihak lain, mereka cenderung mengikuti perilaku tidak etis dengan melakukan penipuan yang berdampak negative terhadap keandalan informasi yang diwakilkan oleh keuangan. Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik dengan data yang digunakan

adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 100 perusahaan yang terdaftar Bursa Mesir pada periode 2012. Tiga model yang mendeteksi kecurangan, yaitu termasuk skor, altman Z, Skor P, dan Skor M beneish. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara tingkat relevansi *Fraud Diamond*. Model dalam menilai kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Meskipun tidak ada perubahan signifikan dari factor *fraud diamond* model, hasilnya mengungkapkan bahwa factor *fraud Diamond* Model adalah alat yang baik untuk menilai kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan di Mesir.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. variabel independen yang digunakan adalah tekanan, kesempatan
- b. Menguji hipotesis terhadap variabel independen dengan variabel dependen
- c. Penelitian terdahulu menggunakan data sekunder
- d. Metode yang digunakan sama yaitu *Purposive sampling*.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Mesir sebagai objek penelitian sedangkan penelitian saat ini menggunakan sub sector *food and beverage*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2017-2020
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data logistik sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linear berganda.

3. Maya, Emi & Tri Utami (2019)

Tujuan dari penelitian ini mengetahui factor-faktor *fraud pentogen* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi) dan kecurangan laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah 14 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fraud pentogen* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel tekanan, kesempatan, kemampuan, dan arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tekanan, *fraud pentogen* (*capability*), dan kesempatan (*Opportunity*) variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan
- b. Menguji hipotesis terhadap variabel independen dengan variabel dependen
- c. Penelitian saat ini menggunakan data sekunder
- d. Penelitian terdahulu menggunakan sector yang sama dengan penelitian saat ini yaitu *Food & Beverage*
- e. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode pada tahun 2013-2017 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2017-2020
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data logistik sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linear berganda.

4. Rasiman & Widarto (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh faktor-faktor *fraud diamond* (*pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*) terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *pressure* yang diukur dengan indikator *financial statement stability*, variabel *opportunity* yang diukur dengan *nature of industry*, variabel *rationalization* yang diukur dengan *auditor changes* dan variabel *capability* yang diukur dengan *director changes* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independen penelitian terdahulu adalah *financial stability*, *opportunity*, *capability* dan variabel dependen yaitu *financial statement fraud*
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sector yang sama dengan penelitian saat ini yaitu *Food and Beverage*

- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- d. Penelitian ini menggunakan data sekunder
- e. Melakukan hipotesis yang sama terhadap variabel independen dengan variabel dependen

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode pada tahun 2016-2016 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2017-2020
- b. Penelitian ini menggunakan metode PLS (*partial Least Square*)

5. Titi & Dian (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh *fraud diamond* pada penipuan laporan keuangan. Sampel pada penelitian ini adalah 29 perusahaan di PT sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018 dengan menggunakan 128 laporan tahunan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Variabel independen dalam studi ini terdiri dari stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, sifat industry, pemantaun yang tidak efektif, opini auditor, pergantian auditor, total akrual, dan pergantain direktur. Selagi variabel terikat dalam penelitian ini adalah laporan keuangan penipuan yang diproksikan dengan nilai diskresioner akrual dari modified jones model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan keuangan pribadi dan variabel total accrual yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Keuangan stabilitas, tekanan eksternal, target keuangan, sifat industry,

pemantauan yang tidak efektif, opini auditor, perubahan dalam auditor, dan pergantian direktur tidak dapat digunakan untuk mendeteksi laporan keuangan yang mengandung kecurangan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pergantian auditor (*capability*)
- b. Penelitian menggunakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Menguji hipotesis terhadap variabel independen dengan variabel dependen
- d. Teknik Analisis data menggunakan Analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sub sector perbankan sedangkan penelitian saat ini menggunakan sub *sector food and beverage*
- b. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah 2014-2018 sedangkan penelitian saat ini 2017-2020.

6. Ravinsankar, V Ravi, Raghava, L. Bose (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi perusahaan yang melakukan penipuan terhadap laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik data mining seperti Multilayer Feed forward Neural (MLFF), Support Vector Machines (SVM) Genetic Programming (GP), Group Method Of Data Handling (GMDH), Logistic Regression (LR), dan Probabilistic Neural Network (PNN) Populasi dalam penelitian ini adalah data perusahaan yang melibatkan 202 perusahaan china natpa adanya pemilihan fitur. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa PNN mengungguli semua teknik tanpa pemilihan dan GP serta PNN mengungguli yang lain dengan pemilihan fitur dan dengan akurasi yang sedikit sama.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian saat ini yaitu Tekanan (*Pressure*), Peluang, (*Opportunity*)
- b. Menguji hipotesis terhadap variabel independen dengan variabel dependen
- c. Penelitian ini menggunakan teknik Analisis Logistik

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan china sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan *food and beverage*.

7. Franchis (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh factor *Fraud Triangle* dalam mendeteksi laporan keuangan yang mengandung kecurangani. Sampel dalam penelitian menggunakan 30 perusahaan. Populasi pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan sub sector rokok dan kosmetik periode 2016-2020. Metode dalam penelitian menggunakan Teknik Analisis Regresi Logistik. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan tentang penipuan laporan keuangan. Stabilitas keuangan, tekanan eksternal, sifat industry tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan penipuan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*) dan variabel independen yaitu kecurangan laporan keuangan
- b. Menguji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Penelitian menggunakan Teknik analisis regresi Logistik

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sub sector rokok dan kosmetik yang melakukan kecurangan sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan *sector Food & Beverage*
- b. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah 2016-2020 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2017-2020

8. Chi Chen, Lin, An-an Chiu, Yan Huang (2020)

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji semua aspek segitiga penipuan menggunakan teknik data mining dan menggunakan informasi public yang tersedia untuk variabel proxy untuk mengevaluasi atribut seperti tekanna, peluang dan rasionalisasi berdasarkan temuan sebelumnya. Tujuan kedua adalah untuk mendiskusikan apakah saran para ahlis esuai dengan hasil yang diperoleh dari mengadopsi teknik-teknik baru tersebut atau tidak. Penelitian ini menggunakan kuesioner ahli dan teknik data mining .Metode data mining yang digunakan dalam penelitian ini meliputi regresi *logistic decision tree* (CART), dan *Artificial Neural Networker* (ANNs). Hasil menunjukkan bahwa JST dan CART bekerja dengan sampel pelatihan dan pengujian dalam tingkat klarifikasi yang

benar masing-masing 91,2% dan 90,4% dan JST 92,8% yang lebih akurat dibandingkan menggunakan metode regresi linear logistic dalam menilai keberadaan *fraud*. Sehingga perbedaan antara alat penambangan data yang berbeda dan penilaian ahli juga dibandingkan untuk memberikan lebih wawasan sebagai kontribusi penelitian.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian saat ini yaitu variabel tekanan (*Pressure*) , Kesempatan (*Opportunity*), dan Kemampuan (*Capability*) dan variabel independen yaitu kecurangan laporan keuangan
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan data sekunder
- c. Menguji hipotesis antara variabel independen Menggunakan Teknik analisis Linear Berganda.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan perusahaan dengan sub sector perusahaan *food and beverage*.

9. Marcello Xia (2018)

Tujuan dari penelitian ini menyelidiki faktor determinan dari *financial statemen fraud* menggunakan perspektif *fraud pentogen*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sampel pada penelitian ini menggunakan 14 perusahaan industri. Metode menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan

tekanan, rasionalisasi, kemampuan, berpengaruh signifikan negative terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian saat ini dengan terdahulu :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah variabel yang sama dengan variabel penelitian saat ini yaitu *external pressure, capability*
- b. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan industri
- c. Menguji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian pada periode 2013-2015 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2017-2020.
- b. Perusahaan terdahulu menggunakan perusahaan industry sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *food and beverage*.

10. Herkulanus (2019)

Tujuan penelitian adalah menganalisis unsur-unsur berlian penipuan dalam mendeteksi laporan keuangan kecurangan dengan melihat pengaruh variabel proksi dari unsur penipuan berlian pada penipuan laporan keuangan.. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan pada tahun 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 46 perusahaan. metode pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

target finansial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, kesempatan elemen menunjukkan jumlah variabel untuk komite audit, independen komisaris dan jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh negative negative, dan unsur rasionalisasi menunjukkan bahwa variabel opini audit tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan, kapabilitas yang diproksikan dengan perubahan direktur tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah *opportunity*, target finansial dan variabel dependennya yaitu *financial statement fraud*.
- b. Menguji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Teknik Analisis Data adalah analisis Regresi Linear Berganda.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2017 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2017-2020.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sector *finance* sedangkan penelitian saat ini menggunakan sector *food and beverage*.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian Terdahulu	Variabel Independen			
		FS	C	EP	O
1	Dhea Violin & Elly (2019)	B	TB		TB
2	Noha Mohamed (2017)		B	TB	TB
3	Maya , Emi , Tri Utami (2019)	TB	TB	TB	TB
4	Rasiman & widarto (2018)	B	B	B	B
5	Titi & Dian (2020)	TB	TB	TB	TB
6	Ravinsakaf, V ravi (2017)	B		B	B
7	Franchis (2020)	TB		TB	
8	Chi Chen, Lin An Chiu, Yan Huang (2020)	B		B	B
9	Marxillo Xia (2018)		TB		
10	Herkulanus, (2019)	B	TB	TB	

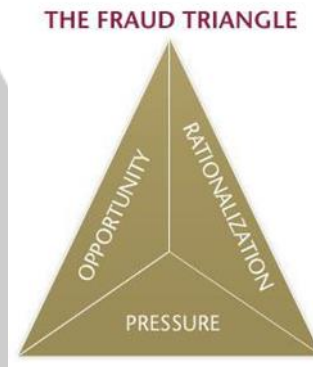
Keterangan : TB = Tidak Berpengaruh, B = Berpengaruh,

2.2. Landasan Teori

Bagian yang membahas tentang pemecahan masalah yang akan ditemukan pemecahannya melalui pembahasan-pembahasan sebagai berikut :

2.2.1. Teori *Fraud Triangle*

(Skousen et al., 2009) membuat suatu teori bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir saat terjadi kecurangan laporan keuangan. Ketiga kondisi tersebut adalah tekanan (*pressure*) , kesempatan (*opportunity*) , dan rasionalisasi (*razionalization*) yang kemudian dikenal sebagai istilahnya *fraud triangle*.



Gambar 2.1
Fraud Diamond Teory

A. Tekanan (Pressure)

Pertama adalah tekanan (*pressure*) dorongan yang menyebabkan seseorang dapat melakukan tindakan kecurangan. Pada umumnya hal yang dapat mendorong seseorang melakukan *fraud* adalah kebutuhan atau masalah finansial tetapi banyak hal juga yang dapat mendorong seseorang melakukan *fraud* misalnya adalah keserakahan. Tekanan ini tidak hanya muncul dari hal keuangan saja namun dari faktor non keuangan. Tekanan juga bisa disebabkan dari pihak internal maupun eksternal. Salah satunya contoh tekanan internal dari diri pelaku *fraud* adalah tekanan finansial dalam memenuhi kebutuhan yang kekurangan. Selain itu benturan kepentingan juga akan menjadi tekanan seseorang melakukan kecurangan kondisi dimana pegawai memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik yang dapat menimbulkan konflik kepentingan yang kemudian berujung pada *fraud*. Pegawai akan merasakan tertekan jika kepentingan tersebut tidak tercapai sehingga cenderung melakukan segala macam cara meskipun melawan aturan dan tujuan perusahaan demi memaksimalkan utilitasnya sendiri. Dalam

SAS No 99 menjelaskan bahwa terdapat empat kondisi pressure yang menimbulkan kecurangan yaitu :

- a. *Financial Stability* :Kondisi dimana perusahaan harus memperhatikan bahwa kondisi keuangannya selalu dalam kondisi yang stabil.
- b. *Financial target* : Kondisi dimana target yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan harus dicapai oleh pihak manajemen
- c. *Personal financial need* : Kondisi ketika keuangan dari pihak eksekutif sangat mempengaruhi keuangan perusahaan
- d. *External Pressure* : merupakan harapan yang berlebihan yang diberikan oleh pihak ketiga agar dipenuhi oleh pihak manajemen.

B. Opportunity (Peluang)

Opportunity atau dapat dikatakan sebagai peluang atau kesempatan adalah factor kedua dari *fraud triangle* yang dapat memicu seseorang dalam melakukan tindak kecurangan atau fraud. Peluang dapat terjadi karena lemahnya pengawasan dan pengendalian dalam suatu perusahaan. Diantara unsur-unsur *fraud triangle*, *opportunity* merupakan unsur yang paling memungkinkan untuk diminimalisir melalui penerapan proses ,prosedur, dan control dan upaya mendeteksi *fraud*. SAS No 99 menyatakan bahwa terdapat tiga kondisi yang dapat menimbulkan kecurangan laporan keuangan :

- a. *Nature of industry* : Estimasi serta pertimbangan signifikan yang dilibatkan oleh pihak perusahaan yang dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan tersebut.

- b. *Innefective Monitoring* : Kondisi lemahnya pengawasan serta pengendalian dari pihak manajemen yang dapat menyebabkan timbulnya tindak kecurangan
- c. *Organizationa Structure* : Kondisi truktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil.

C. Rationalization (Rasionalisasi)

Rasionalisasi (*razionalisation*) adalah suatu pertimbangan perilaku kecurangan sebagai konsekuensi atau kesenjangan integritas pribadi atau penalaran moral yang lain. Selain itu rasionalisasi juga merupakan tindak pembenaran atas apa yang telah dilakukan oleh pelaku kecurangan (Farizi et al., 2020). Contoh dari perilaku rasionalisasi misalnya orang yang menganggap dirinya sudah lama menjadi senior atau orang yang telah lama bekerja diperusahaan menganggap dirinya dapat mendapatkan sesuatu yang lebih sehingga timbul perasaan untuk melakukan kecurangan (*fraud*).

2.2.2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak yang melibatkan dua pihak atau lebih. dua pihak tersebut adalah agen dan principal. Agen merupakan pihak manajemen yang dipercaya, diberi wewenang, dan tanggung jawab dari pemegang saham untuk mengendalikan perusahaan agar tercapai keinginan pemegang saham dan pihak principal dalam hal ini adalah pemegang saham (Yesiariani & Rahayu, 2017). Teori ini sebagai suatu acuan bisnis dan sebagai landasan dasar diperusahaan. Teori agensi ini menggambarkan terjadinya hubungan atau korelasi antara agen (*manajemen*) dan *principal* pada perjanjian kerjasama (Siddiq et al., 2017). Menurut teori ini korelasi atau

hubungan antara *principal* (pemegang saham) dengan *agen* (manajemen) sulit terwujud karena terjadi konflik kepentingan.

Konflik kepentingan ini menyebabkan terjadinya sikap tidak percaya satu sama lain sebab *agen* (manajemen) akan lebih mementingkan dirinya sendiri sehingga akan memberikan kesempatan besar pada *agen* dalam berbuat curang. Atas dasar kontrak yang telah disepakati pihak *agen* maupun pihak *principal* harus memiliki tanggung jawab yang harus terpenuhi. Pihak *agen* yang memiliki kewajiban dalam memenuhi permintaan pihak *principal*, dan pihak *principal* juga memiliki tanggung jawab dalam memberi apresiasi berupa bonus kepada pihak *agen*. Hal ini akan memicu pihak *agent* dalam melakukan segala cara agar apresiasi yang diberikan akan lebih tinggi. Kepentingan tersebut akan memicu terjadinya tindak kecurangan (*fraud*). Contoh kecurangan yang sering terjadi dan dilakukan oleh pihak *agent* adalah memanipulasi laporan keuangan atau disebut dengan *asymmetric information* (Jensen & Meckling, 1976). Menurut (Pribadi et al., 2019) terdapat tiga kontrak diantara pihak *agent* dengan pihak *principal* yang terdiri dari :

1. Pemilik vs Manajemen

Manajemen yang bertindak sebagai *agent* akan menjalankan tugas serta wewenang yang telah diberikan oleh pihak *principal* secara maksimal jika insentif yang diberikan oleh pihak *principal* semua dengan yang diinginkan oleh pihak *agent*.

2. *Stockholder vs DebtholderCreditors*

Menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan dimana hal ini dapat menyebabkan konflik diantara pemilik perusahaan (*Stockholders*) dengan pemberi pinjaman (*Creditors*)

3. Konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas

Ketika perusahaan hanya menjual sedikit dari saham yang dimiliki ke publik maka pemilik perusahaan yang masih memiliki saham yang lebih besar akan dikatakan sebagai pemegang saham mayoritas. Sedangkan pemegang saham lainnya sebagai minoritas. Antara pemegang saham mayoritas dan minoritas tidak jarang akan terjadi. Perbedaan tujuan yang akan menimbulkan konflik.

Terdapat keterkaitan atas teori keagenan dengan element-elemen dari *fraud triangle* yang menjadi pemicu tindakan kecurangan laporan keuangan. Yaitu pertama sesuai dengan variabel *external pressure* bahwa ketika perusahaan berada dalam tekanan kondisi tidak stabil atau keuangan perusahaan yang menurun maka dapat mengakibatkan pihak manajemen melakukan kecurangan demi kepentingan pribadinya. Kedua yaitu keterkaitan antara peluang dengan teori keagenan adalah kecurangan tersebut dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan kecurangan secara diam-diam dan karena lemahnya pengawasan dimanajemen perusahaan.

2.2.3. Fraud

Menurut the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2019) *Fraud* yaitu segala perbuatan yang melanggar hukum dan dilakukan dengan sengaja, memanipulasi atau menyajikan informasi yang keliru atau menyimpang

kepada pihak lain dengan tujuan tertentu, dilakukan oleh pihak dalam organisasi maupun luar organisasi agar memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok yang secara langsung ataupun tidak langsung sangat merugikan pihak terkait. Dalam SAS No. 99, *Fraud* adalah suatu tindakan yang dengan sengaja dilakukan untuk memperoleh salah saji material saat menyajikan laporan keuangan yang termasuk subyek audit. Menurut Association of Certified Examiners (ACFE) *fraud* digolongkan menjadi 3 (tiga) yaitu

1. Penyimpangan terhadap aset (*Asset Misappropriation*)

Penyimpangan terhadap *asset* adalah penyalahgunaan, pencurian atau penggelapan harta perusahaan (*asset*) yang dilakukan oleh pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan *fraud* ini adalah jenis *fraud* berwujud (*tangible*), dapat dihitungkan dan diukur (*defined value*). Penyimpangan terhadap aset identik dengan *employee fraud* sebab sebagian besar pelaku merupakan karyawan perusahaan atau pihak dalam perusahaan.

2. Pernyataan dibuat salah ataupun menipu (*fraudulent statement*)

Pernyataan yang sengaja dibuat salah ini merupakan bentuk *fraud* yang diklasifikasikan dalam perbuatan yang biasa dilakukan oleh manajemen, manajer senior atau pejabat eksekutif dengan maksud untuk menyembuntikan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya dengan cara merekayasa laporan keuangan (*financial engineering*). *Fraudulent statement* serupa dengan istilah *window dressing* ilegal management (manajemen laba yang tidak sah), *income smoothing* (perataan laba) dan lainnya.

3. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi adalah bentuk *fraud* yang sangat sulit dideteksi karena melibatkan kerja sama dengan pihak lain atau konspirasi melalui kerja sama yang tersusun agar memperoleh simbiosis mutualisme dengan pihak yang melakukan kerja sama. Korupsi juga didefinisikan sebagai penyalahgunaan jabatan disektor pemerintahan dan juga diperusahaan publik untuk kepentingan pribadi. Yang termasuk perbuatan korupsi yaitu penerimaan yang tidak sah (*illegal gratutties*) kerap disebut sebagai hadiah gratifikasi atau pemberian atau hadiah yang merupakan bentuk terselubung dari penyuaipan Konflik kepentingan (*conflict of interest*) atau benturan kepentingan sering ditemui dalam bentuk bisnis penjabat atau penguasa dan keluarga serta kroni-kroninya. ataupun penyalahgunaan wewenang, penyuaipan (*bribery*), pungutan liar atau kekerasan ekonomi (*economic extortion*).yaitu merupakan ancaman ini bias secara terselubung atau terbuka

2.2.4. Kecurangan laporan keuangan

Menurut Association of certified Fraud Examiners (ACFE) , *financial statement Fraud* atau kecurangan laporan keuangan adalah kesengejaan dalam penyajian yang keliru mengenai kondisi keuangan dari suatu perusahaan yang dicapai melalui kesalahan penyajian yang disengaja atau sejumlah kelalian atau pengungkapan dalam laporan keuangan. Charles & Emma (2015) menyatakan bahwa kepatuhan entitas terhadap standar akuntansi pelaporan keuangan yang bebas dari *fraud*. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi

pelaporan keuangan yang berlaku akan menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari *fraud*.

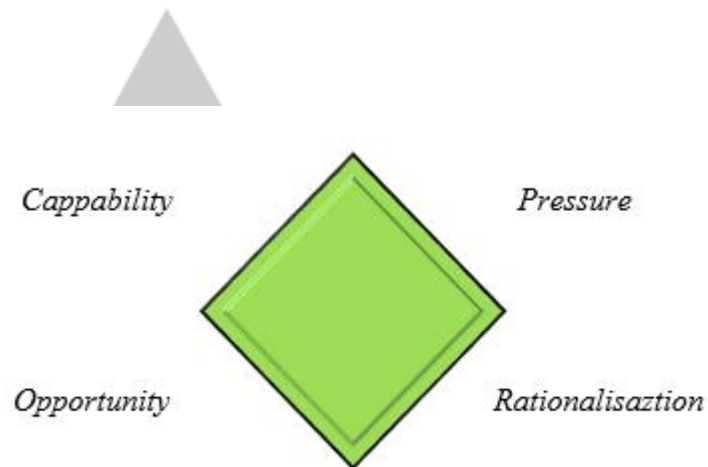
Kecurangan atas laporan keuangan disebabkan adanya motivasi serta dorongan dari berbagai pihak baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Motivasi serta dorongan yang muncul adalah agar laporan keuangan yang disajikan terlihat baik serta menarik bagi para investor. Hal tersebut membuat manajemen perusahaan akan melakukan segala cara agar laporan keuangan yang disajikan terlihat menarik bagi para investor. Tidak terdeteksinya suatu kecurangan laporan keuangan akan menyebabkan semakin berkembangnya skandal kecurangan yang akan lebih merugikan lagi. Suatu kecurangan laporan keuangan dapat berdampak serius bagi perekonomian suatu negara.

Kecurangan laporan keuangan dapat menyebabkan pendapatan suatu entitas atau negara menurun. Selain itu juga dapat berimbas pada menurunnya reputasi suatu organisasi menimbulkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri. Serta menyebabkan para investor ragu terhadap perusahaan. Suatu laporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat menimbulkan turunya integritas suatu informasi dalam perusahaan itu sendiri yang dapat mempengaruhi investor, audit dan pengguna laporan keuangan itu sendiri.

2.2.5. Teori *Fraud Diamond*

Wolfe & Hermanson (2004) menambahkan faktor *capability* (kemampuan) untuk melengkapi teori yang telah diungkapkan oleh (Skousen et al., 2009) sehingga teori baru tersebut menjelaskan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan. Keempat faktor tersebut

dikenal dengan *fraud diamond*. Teori tersebut dapat diilustrasikan melalui gambar dibawah ini :



Gambar 2.2
Fraud Diamond Teory

Wolfe & Hermanson (2004) berpendapat bahwa kecurangan tidak akan terjadi apabila tidak ada orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan kecurangan tersebut secara detail. Kecurangan terjadi berawal dari adanya *pressure* (tekanan), setelah mendapatkan tekanan, pelaku berusaha melepas tekanan tersebut dengan cara mencari kesempatan atau peluang. Selanjutnya yang membatasi seseorang untuk melakukan kecurangan adalah rasionalisasi, apabila kecurangan telah dirasionalisasi, terakhir pelaku harus menilai apakah ia mampu untuk melakukan kecurangan tersebut. Kemampuan ini tidak hanya tentang keahliannya dalam melakukan kecurangan tetapi juga kemampuannya dalam hal posisi/kedudukann diperusahaan. Adapun sifat-sifat pelaku kecurangan terkait kemampuan (*capability*), yaitu

a. *Position and function* (posisi dan fungsi)

Kedudukan dan fungsi seseorang dalam perusahaan dapat memberikan kemampuan untuk melakukan kecurangan

b. *Brains/intelligence and creativity* (kecerdasan dan kreatifitas)

Seseorang yang memiliki kecerdasan/kreativitas lebih dapat dengan mudah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada didalam perusahaan

c. *Confidence and ego* (keyakinan dan ego)

Seseorang yang memilki rasa percaya diri yang tinggi dan ego yang besar sulit untuk terdeteksi ketika melakukan kecurangan

d. *Coercion skills* (keahlian untuk mempengaruhi)

Keahlian dalam mempengaruhi seseorang sangat penting untuk dimiliki oleh pelaku kecurangan agar semakin banyak orang yang terlibat dalam lingkungan kejahatan tersebut dan power yang dimiliki menjadi lebih kuat.

e. *Effective lying* (lihai dalam berbohong)

Pelaku harus mampu berbohong secara meyakinkan agar kecurangannya tidak terdapat terdeteksi

f. *Immunity to stress* (tidak mudah stress)

Pelaku harus bias menjaga diri agar tidak stress karena sebuah kecurangan memilki tingkat keamanan yang tinggi sehingga pelaku yang tidak mampu menjaga dirinya bias menjadi stress.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. *Financial Stability* terhadap *Financial statement fraud*

Financial Stability atau stabilitas keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Sedangkan stabilitas dalam perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan kritis keuangan. *Financial stability pressure* adalah kondisi yang menggambarkan keadaan dari keuangan perusahaan (Ratmono et al., 2018)

Stabilitas keuangan juga merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari keadaan asetnya. Total asset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya *asset* yang dimiliki oleh perusahaan menjadi daya tarik bagi investor. (Skousen et al., 2009) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan berada dibawah rata-rata industry, maka manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan performa perusahaan. Gambaran kondisi keuangan perusahaan yang stabil secara sederhana dapat dilihat dari pertumbuhan finansialnya baik dari tingkat pertumbuhan asset, penjualan, maupun pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu stabilitas keuangan juga sering digunakan sebagai

ukuran prestasi perusahaan, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Manajemen sering memanipulasi laporan keuangan agar terlihat kondisi keuangan perusahaan stabil. Selain itu, adanya perubahan persentase total asset yang tinggi mengindikasikan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan. Kecurangan tersebut dilakukan demi kepuasan para investor perusahaan yang menginginkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang stabil atau lebih meningkat pada setiap periode. Oleh sebab itu variabel *Financial stability* memiliki hubungan terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nuryuliza & Triyanto, 2019), (Rasiman & Rachbini, 2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dari penjelasan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa variabel *financial stability* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

H₁: *Financial Stability* perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3.2. Capability terhadap financial statement fraud

Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan bahwa posisi seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan (*capability*) untuk memanfaatkan kesempatan melakukan kecurangan. Perusahaan melakukan perubahan direksi sebagai upaya mengganti direksi yang baru agar tidak mengetahui kecurangan yang dilakukan oleh direksi lama melainkan alasannya adalah karena berakhirnya masa jabatan anggota. Pergantian direksi oleh

perusahaan dilakukan dengan harapan perusahaan tersebut dapat berkembang dengan adanya direktur baru, direktur yang diganti tersebut bisa juga dipindahkan kebagian yang lebih tinggi karena kinerja direktur tersebut baik dan dapat memberikan kontribusi yang baik kepada perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, posisi CEO, direksi, dan kepala divisi dapat menjadi faktor penentu terjadinya kecurangan (Faradiza, 2017)

Pergantian direksi adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja direksi yang lama buruk dan mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi dikatakan sukses ketika direksi yang baru dapat mencegah dan mengurangi tindak kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, jika direksi yang baru tidak dapat mencegah dan menurunkan kecurangan laporan keuangan diperusahaan, pergantian direksi tersebut dinyatakan gagal. Lebih buruk lagi apalagi direksi baru tersebut memanfaatkan kemampuannya tersebut untuk melakukan kecurangan (Nuryuliza & Triyanto, 2019). Perubahan direksi umumnya berkaitan dengan muatan politis dan kepentingan pihak tertentu karena ada target yang terlalu terbesar yang diberikan oleh perusahaan ataupun ada perjanjian bonus kompensasi yang besar sehingga memicu *conflict of interest* karena perubahan direksi dianggap mengetahui adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan. Semakin sering terjadinya pergantian direksi maka semakin tinggi pula indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Kecurangan tersebut dilakukan untuk kepuasan direksi demi kepentingannya sendiri dalam melakukan kecurangan. Dari data

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *capability* memiliki hubungan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Pribadi et al., 2019), (Rasiman & Rachbini, 2018) membuktikan bahwa variabel *capability* dapat mempengaruhi *financial statement fraud*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika semakin sering terjadi pergantian direksi dalam perusahaan, potensi kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi.

H₂: Pergantian direksi (*capability*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3.3. External pressure terhadap financial statement fraud

External pressure merupakan tekanan yang dihadapi oleh manajemen karena harus memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga, dengan kata lain tekanan tersebut tidak berasal dari diri seorang manajer atau pemegang saham yang tercermin dari *financial stability*, *personal financial needs*, dan *financial target* (Aulia, 2018). Salah satu sumber tekanan eksternal adalah ketika dalam rangka meningkatkan sumber pendanaaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, namun perusahaan kesulitan untuk memenuhi persyaratan kredit dan timbul kekhawatiran bahwa pada saat utang jatuh tempo, perusahaan tidak sanggup. Salah satu sumber eksternal adalah ketika dalam rangka meningkatkan sumber pendanaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, namun perusahaan kesulitan untuk memenuhi persyaratann kredit dan timbul kekhawatiran bahwa pada saat utang jatuh tempo, perusahaan tidak sanggup untuk mengembalikannya.

External Pressure dihitung menggunakan *leverage ratio*, yaitu rasio total utang dibagi dengan total asset (*debt to asset ratio*). Interpretasi dari nilai

leverage ratio yaitu ketika perusahaan memiliki *leverage ratio* yang tinggi. Berarti perusahaan ini memiliki utang yang besar. Utang yang besar itu merupakan sumber tekanan bagi perusahaan. Karena risiko gagal dalam mengembangkan utang tersebut juga akan semakin tinggi. Sehingga muncul potensi manajemen untuk melakukan tindak kecurangan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pihak eksternal tetap mau memberikan pinjaman kepada perusahaan. Pihak eksternal akan selalu melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan sebelum memberikan pinjaman agar pihak eksternal terhindar dari kemungkinan adanya gagal bayar (Rasiman & Rachbini, 2018). Oleh karena itu, *variabel eksternal pressure* memiliki hubungan dengan *financial statement fraud*.

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Yesiariani & Rahayu, 2017), (Rachmania, 2017) menunjukkan bahwa variabel *eksternal pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage ratio*, maka semakin tinggi pula utang yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

H₃: *External Pressure* berpengaruh terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan

2.3.4. Opportunity terhadap financial statement fraud

Opportunity atau dapat dikatakan sebagai peluang yang dapat menimbulkan sebuah kecurangan atau *fraud*. Sebuah peluang dapat tercipta karena lemahnya pengawasan dari manajemen atau pengendalian nya. Variabel *opportunity* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *ineffective*

monitoring. Innefective monitoring adalah pemantauan yang tidak efektif yang dikarenakan lemahnya system pengawasan dan komite audit perusahaan. Menurut SAS No 99 hal ini dapat dikarenakan tidak efektifnya atau kelalaian pengawasan dari dewan komisaris, komite audit, serta direksi terhadap laporan keuangan perusahaan yang mana dapat menyebabkan manajemen perusahaan dapat didominasi oleh satu ataupun sekelompok kecil orang. Perusahaan yang memiliki system pengawasan atau monitoring yang baik akan berdampak pada menurunnya potensi terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh *agent* atau manajemen. Dewan komisaris adalah kaki tangan dari pemegang saham untuk mengawasi manajemen secara langsung dalam mengambil keputusan bisnis, menjamin terlaksananya strategi perusahaan, dan menjamin terlaksananya akuntabilitas.

Pengawasan yang tidak efektif ini sebagai akibat adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil tanpa adanya kontrol kompensasi serta tidak efektifnya pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki dewan komisaris yang sedikit. Maraknya skandal akuntansi diindonesia adalah salah satu dampak yang terjadi akibat lemahnya pengawasan yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menimbulkan peluang bagi seseorang melakukan tindak kecurangan . Sesuai dengan kepentingan pribadi masing-masing. Maka dari itu untuk mencegah adanya kecurangan laporan keuangan dibutuhkan pihak yakni dewan komisaris independen. Jumlah dari komisaris independen dapat menentukan ketidakefektifan dari mekanisme pengawasan suatu

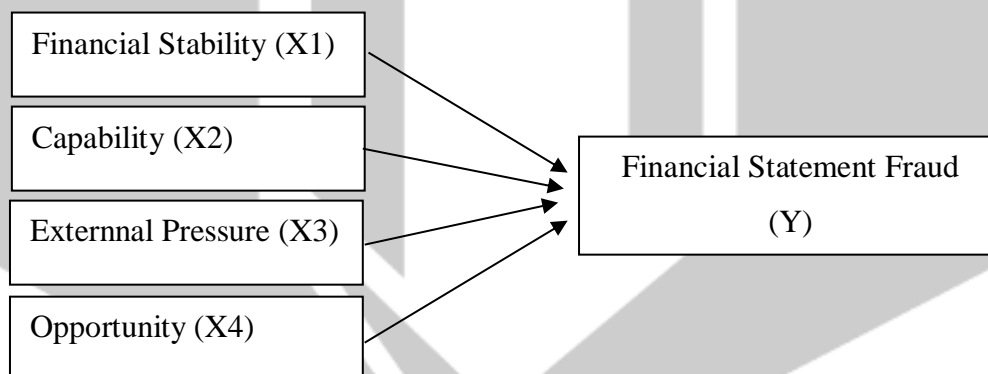
suatu perusahaan. Dewan komisaris yang berasal dari pihak eksternal perusahaan dapat mencegah kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Oleh sebab itu variabel *ineffective monitoring* memiliki hubungan terhadap *financial statement fraud*.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia et al., 2016), (Putriasih, 2016), (Rasiman & Rachbini, 2018) yang menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris yang lebih sedikit akan rawan terjadi kecurangan dalam laporan keuangan.

H₄: *Opportunity* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka dapat disajikan kerangka pemikiran untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antar variable dan kerangka pikir penelitian di atas, maka dapat di tuliskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *financial Stability* perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H₂ : pergantian direksi (*capability*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H₃ : *External Pressure*, berpengaruh terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan

H₄ : *opportunity* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan